

Analisis Pembingkai Kekerasan Seksual dalam Konflik Rusia-Ukraina 2022 oleh *The Guardian* dan *PIA Hobocmu (RIA Novosti)*

Mochamad Aviandy¹, Novia Sarifa Az-zahra²

^{1,2} Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok, 160424, Indonesia
aviandy@ui.ac.id

Received 2023-07-20; Revised 2023-05-19; Accepted 2024-05-19

ABSTRAK

Kekerasan seksual dalam konflik merupakan fenomena yang akrab dalam sejarah peperangan dan konflik dunia. Berdasarkan laporan *Human Rights Watch* dan PBB, kekerasan seksual kembali terjadi pada konflik Rusia-Ukraina 2022. Berbagai media massa, seperti media Inggris *The Guardian* dan media Rusia *RIA Novosti*, menyajikan topik ini dengan cara yang berbeda dalam artikel-artikelnya. Dalam pandangan konstruktivisme, perbedaan cara penyajian berita itu merupakan hal yang wajar karena berita bukanlah cermin realitas, melainkan hasil konstruksi dari proses pembingkai. Lalu, bagaimana media *The Guardian* dan *RIA Novosti* membingkai kekerasan seksual dalam konflik Rusia-Ukraina selama 24 Februari–31 Desember 2022? Bertujuan untuk mengetahui bagaimana bingkai atas topik tersebut ditampilkan oleh *The Guardian* dan *RIA Novosti*, penelitian ini menganalisis artikel-artikel dari kedua media dengan model pembingkai milik Robert Entman. Berdasarkan pendefinisian masalah yang ditemukan dari kedua media, dapat dimaknai bahwa *The Guardian* membingkai kekerasan seksual dalam konflik Rusia-Ukraina 2022 sebagai masalah HAM dan transnasional, sedangkan *RIA Novosti* membingkai topik tersebut sebagai tuduhan palsu terhadap Rusia.

Kata kunci: kekerasan seksual dalam konflik; konflik Rusia-Ukraina; pembingkai; *RIA Novosti*; *The Guardian*

ABSTRACT

Conflict-related sexual violence is a familiar phenomenon inside the world's history of war and conflict. Based on Human Rights Watch and the UN's reports, sexual violence was occurring again in the 2022 Russia-Ukraine conflict. Various mass media, such as British media The Guardian and Russian media RIA Novosti, delivered this topic differently in their news articles. From the view of constructivism, the difference in the way of delivering news is prevalent because news is not a mirror of reality but the result of a construction from a framing process. Then, how did The Guardian and RIA Novosti frame sexual violence in the Russia-Ukraine conflict from 24 February–31 December 2022? Aiming to know how the frame of the topic was served by The Guardian and RIA Novosti, this study analyzes articles from both medias using Robert Entman's framing model. Based on the definitions of problem found from both medias, it can be interpreted that The Guardian framed the topic of sexual violence in the 2022 Russia-Ukraine conflict as a human rights and transnational issue, while RIA Novosti framed it as a false accusation against Russia.

Keywords: *conflict-related sexual violence; framing; RIA Novosti; Russia-Ukraine conflict; The Guardian.*

Pendahuluan

Kekerasan seksual dalam konflik (juga dikenal sebagai *conflict-related sexual violence*, *wartime sexual violence*, *wartime rape*, atau *war rape*) bukanlah hal asing yang terjadi di dunia. Kekerasan seksual dalam konflik, menurut *UN Women* dan *United Nations Human Rights Monitoring Mission in Ukraine* (2019), meliputi insiden atau pola pemerkosaan, perbudakan seksual, prostitusi paksa, kehamilan paksa, sterilisasi paksa, dan bentuk kekerasan lain yang beratnya sebanding (penelanjangan paksa, kawin paksa, konjugasi paksa, aborsi paksa, penyerangan tak senonoh, perdagangan manusia, pemeriksaan medis yang tak pantas) yang terjadi dalam situasi konflik, pascakonflik, atau situasi lain yang memprihatinkan, seperti perselisihan politik. Henry (2016:44) menjabarkan banyaknya tindakan kekerasan seksual yang tercatat dalam sejarah peperangan dan konflik dunia: pemerkosaan perempuan-perempuan di Belgia selama Perang Dunia I, perbudakan seksual selama perang Asia-Pasifik terhadap sekitar dua ratus ribu perempuan seluruh Asia, pemerkosaan massal perempuan Jerman di akhir Perang Dunia II, hingga aksi kekerasan seksual dalam konflik kontemporer, seperti yang terjadi di negara bekas Yugoslavia, Rwanda, dan lainnya.

Kekerasan seksual dalam konflik tidak bisa diposisikan semata-mata sebagai efek biologis alami atau produk perang yang tak dapat dihindari. Menurut Alison (2007), kekerasan seksual dalam konflik hadir karena adanya faktor maskulinitas hegemonik dan etnisitas. Atribut maskulinitas hegemonik yang dihubungkan dengan laki-laki—seperti kekuatan fisik dan performa seksual—dapat berkembang hingga ke tingkat agresif tertentu, bertahan lama dalam masyarakat, dan pada akhirnya terikat dengan penggunaan kekuatan yang dilembagakan serta disetujui secara sosial, seperti aktivitas militer (Alison, 2007:76). Hal ini akan memicu terjadinya kekerasan seksual terhadap perempuan dalam konflik. Menurut Connell (1983), atribut maskulinitas tersebut mendefinisikan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan dan perempuan sebagai bawahan. Di sisi lain, unsur etnisitas juga dapat menyebabkan terjadinya kekerasan seksual dalam konflik. Menurut Alison (2007), pemerkosaan dalam konflik bukanlah tindakan sembarangan karena sengaja ditargetkan oleh laki-laki

tertentu terhadap pihak tertentu, yakni pihak musuh. Menurut van Creveld (2001, dalam Alison, 2007), pemerkosaan terhadap ‘perempuan mereka’—perempuan dari kelompok etnis musuh yang dikontraskan dengan perempuan dari kelompok etnis ‘kita’—itu dilakukan sebagai bentuk kemenangan simbolik atas musuh yang gagal menjaga ‘perempuan mereka’.

Walau begitu, laki-laki juga bisa menjadi korban kekerasan seksual dalam konflik dan perempuan mungkin saja menjadi pelakunya. Menurut Alison (2007), ada perempuan yang mungkin menantang gagasan supremasi laki-laki serta beberapa laki-laki yang mungkin tidak mengikuti praktik maskulinitas hegemonik. Kekerasan seksual dari laki-laki terhadap laki-laki dalam konflik juga terjadi, termasuk pemerkosaan dan kebiri. Hal ini merupakan upaya membuat feminin serta penghinaan terhadap laki-laki di pihak musuh (juga terhadap identitas etno-nasionalnya) yang sekaligus menegaskan maskulinitas heteroseksual dan etno-nasionalisme dominan dari pelaku (Goldstein dalam Alison, 2007).

Hingga saat ini, dunia tidak berhenti menyaksikan konflik serta isu-isu kekerasan seksual yang hadir di dalamnya. Baru-baru ini, perhatian publik dunia dialihkan pada konflik antara Rusia dan Ukraina. Duta Besar Rusia untuk Indonesia, Vorobieva (Perang untuk Menentang Dominasi Barat, 2022), menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan Rusia sejak 24 Februari 2022 itu bukanlah perang, melainkan “operasi militer” yang bertujuan melindungi daerah Luhansk dan Donetsk, demiliterisasi Ukraina, serta “de-nazifikasi” Ukraina. Namun, dua minggu setelah konflik dimulai, *Human Rights Watch* (2022) melaporkan pelanggaran hukum perang, seperti pemerkosaan dan eksekusi, yang dilakukan pasukan Rusia terhadap warga sipil. Meskipun pada akhirnya pasukan dari kedua negara sama-sama tercatat melakukan kejahatan perang, *Independent International Commission of Inquiry on Ukraine* (2022) menyatakan pada laporannya di akhir Februari hingga Maret 2022 bahwa pasukan Rusia masih menjadi mayoritas pelaku. Lebih lanjut, komisi tersebut juga mencatat bahwa pasukan Rusia melakukan pemerkosaan dan kekerasan seksual terhadap korban perempuan dan laki-laki dalam rentang usia 4–80 tahun ke atas. Tak hanya *Human Rights Watch* dan *Independent International Commission of Inquiry on Ukraine*, Pramila Patten—seorang Perwakilan Khusus Sekretaris Jenderal PBB

untuk Kekerasan Seksual dalam Konflik—bahkan mengatakan bahwa kekerasan seksual yang dilakukan pasukan Rusia adalah strategi militer karena seorang perempuan telah bersaksi tentang tentara Rusia yang dilengkapi dengan obat Viagra (Wang et al., 2022).

Temuan ini telah mengumpulkan banyak perhatian publik dan media dari seluruh dunia. Namun, setiap media mungkin memiliki cara yang berbeda untuk menyajikan topik kekerasan seksual dalam konflik Rusia-Ukraina 2022. Beberapa media yang memiliki perbedaan dalam menyajikan topik ini adalah *The Guardian* dan *RIA Novosti*. Awalnya bernama *The Manchester Guardian*, *The Guardian* telah hadir sejak tahun 1821 dan hingga saat ini dianggap sebagai salah satu surat kabar swasta nasional terkemuka di Inggris dengan reputasi internasional yang baik (Britannica, 2022). Dalam menyajikan topik kekerasan seksual dalam konflik Rusia-Ukraina 2022, *The Guardian* sempat menekankan keberadaan korban laki-laki melalui salah satu judul artikel beritanya yang berbunyi “*Men and boys among alleged rape victims of Russian soldiers in Ukraine*”. Namun, di sisi lain, media *RIA Novosti* yang berada di bawah kendali *Федеральное государственное унитарное предприятие Международное информационное агентство «Россия сегодня»* (Badan Informasi Internasional Perusahaan Kesatuan Negara Federal “Rusia Hari Ini”) tidak melakukan hal yang sama. Kedua media juga memilih narasumber-narasumber dengan latar belakang berbeda untuk diwawancarai dalam berita mengenai kekerasan seksual dalam konflik ini.

Perbedaan-perbedaan pada penyajian berita tersebut merupakan hal yang wajar. Menurut pandangan konstruktivisme, media bukanlah saluran yang bebas, memberitakan apa adanya, dan cermin realitas (Eriyanto, 2005). Sebaliknya, media justru mengonstruksi realitas dengan sedemikian rupa. Ketika jurnalis meliput suatu peristiwa dan menuliskannya, menurut Eriyanto (2005: 35), ia secara sengaja atau tidak akan menggunakan dimensi yang meliputi persepsinya dalam memahami masalah. Berita kemudian ditempatkan, dicari, dan disebarkan lewat praktik profesional dalam organisasi sehingga membuatnya menjadi produk dari proses institusional (Eriyanto, 2005:94). Agar bisa mengetahui bagaimana media tersebut memahami dan mengonstruksi suatu realitas, maka diperlukan pemahaman atas konsep pembedaan. Melakukan pembedaan (*framing*),

menurut Entman (1991: 52), berarti memilih beberapa aspek dari realitas yang dirasakan dan membuatnya semakin menonjol di teks komunikasi, sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan pendefinisian masalah tertentu, interpretasi penyebab, evaluasi moral, dan perlakuan rekomendasi atas hal yang dijelaskan.

Berangkat dari pemahaman tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana *The Guardian* dan *RIA Novosti* membingkai kekerasan seksual dalam konflik Rusia-Ukraina 2022 melalui artikel-artikelnya selama 24 Februari–31 Desember 2022. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana bingkai atas topik kekerasan seksual dalam konflik Rusia-Ukraina 2022 ditampilkan oleh *The Guardian* dan *RIA Novosti*.

Sebagai referensi sekaligus bahan acuan untuk menjaga keterbaruan, penelitian ini melakukan tinjauan terhadap literatur-literatur terdahulu. Literatur pertama yang didapat adalah penelitian milik Žarkov (2001) yang bertujuan untuk menunjukkan bagaimana gender, seksualitas, dan etnisitas membentuk satu sama lain dalam representasi media mengenai kekerasan seksual. Menggunakan enam artikel dari surat kabar Kroasia *Vjesnik*, penelitian ini menemukan bahwa tidak adanya deskripsi laki-laki Kroasia yang menjadi pelaku dan korban kekerasan seksual perang merepresentasikan upaya surat kabar tersebut untuk memperteguh heteroseksualitas dan kekuatan maskulinitas Kroasia.

Literatur kedua adalah penelitian milik Rahayu dan Agustin (2018) yang bertujuan untuk mengetahui cara media *tirto.id* membingkai topik kekerasan seksual terhadap perempuan. Menggunakan analisis pembingkai model William A. Gamson dan Andre Modigliani, penelitian ini menemukan bahwa media *Tirto.id* membingkai kekerasan seksual terhadap perempuan dalam berita-beritanya sebagai musuh bersama akibat patriarki.

Literatur ketiga adalah penelitian milik Aristi, Janitra, dan Prihandini (2021) yang bertujuan untuk mencermati kecenderungan pemberitaan di laman portal berita daring selama pandemi Covid-19 dengan pertimbangan bertambahnya kasus kekerasan seksual. Menggunakan analisis pembingkai model Robert Entman, penelitian ini menyatakan bahwa media daring *kompas.com* dan *okezone.com* mengidentifikasi kasus kekerasan seksual selama

masa pandemi dengan cara yang berbeda, tetapi memiliki narasi yang memperteguh budaya patriarki dan *victim blaming*.

Literatur keempat adalah penelitian milik Gufran, Rosmini, dan Latief (2021) yang bertujuan untuk menganalisis berita dengan isu kekerasan seksual terhadap anak pada Juli 2020 pada media daring *kompas.com* dan *detik.com*. Menggunakan analisis pembingkai model Robert Entman, penelitian ini menyatakan bahwa *kompas.com* menganggap pelaku kekerasan seksual pada anak kebanyakan datang dari keluarga korban sendiri, sedangkan *detik.com* menganggap pelaku datang dari luar hubungan keluarga.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah ditinjau tersebut, ditemukan rumpang penelitian yang dapat dimanfaatkan dalam artikel ini. Masalah penelitian dari artikel ini adalah bagaimana *The Guardian* dan *RIA Novosti* membingkai kekerasan seksual dalam konflik Rusia-Ukraina 2022 melalui artikel-artikelnya dalam kurun waktu 24 Februari–31 Desember 2022.

Penelitian ini didasari oleh konsep pembingkai. Konsep pembingkai meyakini bahwa berita bukanlah cermin realitas, melainkan sebuah realitas yang dikonstruksi. Faktanya, media membentuk berita-berita mereka untuk memperoleh reaksi yang menguntungkan dari pembaca sekaligus memengaruhi tindakan para elit politik—pihak yang menjadi “sponsor” utama bingkai berita (Entman, 1991: 7). Melalui analisis pemberitaan media Amerika Serikat mengenai insiden *Korean Airlines* dan *Iran Air*, Entman (1991: 8) berpendapat bahwa kebiasaan kognitif jurnalis, kendala mereka dan organisasi media tempat mereka bernaung, serta ketergantungan besar pada sumber-sumber dari pihak elit politik akan mengarahkan jurnalis untuk membuat data yang mengonfirmasi bingkai menjadi lebih menonjol dan menutupi data yang bertentangan dalam berita. Hal ini, lanjut Entman, akan menekankan apa yang penting secara politis dalam berita sesuai dengan agenda dan perselisihan kebijakan saat itu.

Melakukan pembingkai (*framing*), menurut Entman (1991: 52), berarti menyeleksi beberapa aspek dari realitas yang dirasakan dan membuatnya semakin menonjol di teks komunikasi, sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan pendefinisian masalah tertentu, interpretasi penyebab, evaluasi moral, dan perlakuan rekomendasi atas hal yang dijelaskan. Menurut Entman, penonjolan

dalam konsep pembingkaiian berarti membuat sebuah informasi menjadi lebih dikenali, bermakna, atau berkesan kepada para pembaca. Beberapa informasi itu—diwujudkan melalui kata kunci, metafora, konsep, simbol, atau gambar visual—dapat dibuat menonjol oleh teks dengan penempatan tertentu, pengulangan, atau penghubungan dengan simbol-simbol yang akrab dengan budaya pembaca. Dengan pernyataan, pengulangan, dan penekanan kata atau gambar visual yang merujuk pada ide tertentu itu, bingkai membuat beberapa ide menjadi lebih menonjol dan membuat yang lain tidak terlihat (Entman, 1991: 8).

Menurut Entman (1991), empat fungsi dari pembingkaiian dapat menunjukkan bagaimana media menyeleksi isu dan melakukan penonjolan. Fungsi-fungsi tersebut yaitu mendefinisikan masalah (*define problems*), mengidentifikasi penyebab (*diagnose causes*), membuat keputusan moral (*make moral judgements*), dan menyarankan penyelesaian (*suggest remedies*). Dalam pendefinisian masalah, bingkai menentukan apa yang dilakukan agen penyebab (*causal agent*), dengan pengorbanan dan manfaat apa, dan biasanya diukur dalam nilai-nilai budaya umum. Dalam identifikasi penyebab, terdapat identifikasi kekuatan atau aktor yang menyebabkan terjadinya masalah. Lalu, di dalam pembuatan keputusan moral akan ditunjukkan evaluasi atas tindakan agen penyebab serta dampaknya. Di bagian terakhir, saran penyelesaian, terdapat penawaran atas penyelesaian masalah sekaligus prediksi atas kemungkinan efeknya. Walaupun menawarkan empat fungsi, Entman (1991) menyatakan bahwa sebuah kalimat bisa saja menunjukkan lebih dari satu fungsi pembingkaiian dan bisa saja ada kalimat-kalimat dalam teks yang tidak menunjukkan fungsi-fungsi itu sama sekali. Sebuah bingkai pada teks juga tidak harus memuat keempat fungsi tersebut, lanjut Entman.

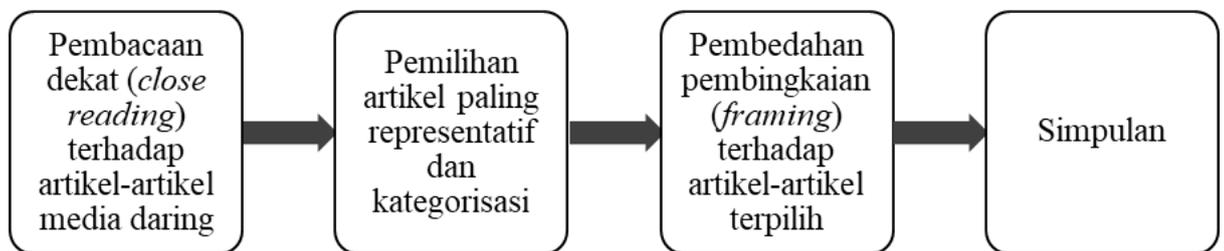
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis pembingkaiian (*framing*) model Robert Entman sebagai metode untuk menganalisis data. Dalam modelnya, Entman (1991) menawarkan empat elemen pembingkaiian: pendefinisian masalah (*define problems*), identifikasi penyebab

(*diagnose causes*), pembuatan keputusan moral (*make moral judgements*), dan saran penyelesaian (*suggest remedies*). Data dalam penelitian ini yang akan dianalisis dengan analisis pembedaan model Entman adalah artikel-artikel *The Guardian* dan *RIA Novosti* mengenai kekerasan seksual dalam konflik Rusia-Ukraina 2022. Rentang waktu perilisian artikel yang digunakan dimulai sejak 24 Februari–31 Desember 2022 karena pembahasan topik di media masih terus berlangsung saat penelitian dimulai.

Beberapa tahapan dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan bagan alur penelitian berikut.

Grafik 4.1 Alur Penelitian



Artikel yang dipilih merupakan artikel paling representatif terkait dengan kekerasan seksual dalam konflik Rusia-Ukraina 2022. Dari artikel-artikel yang ditemukan, dilakukan kategorisasi sehingga artikel-artikel yang diteliti fokus memberitakan temuan serta respon atas kekerasan seksual dalam konflik Rusia-Ukraina 2022. Artikel-artikel yang masuk dalam kategorisasi ini berjumlah lima belas artikel dengan delapan artikel berasal dari *The Guardian* dan tujuh lainnya berasal dari *RIA Novosti*.

Tabel 4.1 Artikel sebagai Data Penelitian

No.	Media	Judul Artikel	Jenis Artikel	Tanggal Publikasi
1.		<i>Russian soldiers raping and sexually assaulting women, says Ukraine MP</i>	Berita	27 Maret 2022

		(Tentara Rusia memperkosa dan melakukan pelecehan seksual terhadap perempuan, kata anggota parlemen Ukraina)			
2.	The Guardian	<i>Rape as a weapon: huge scale of sexual violence inflicted in Ukraine emerges</i> (Pemeriksaan sebagai senjata: kekerasan seksual skala besar yang terjadi di Ukraina muncul)	Berita	3 April 2022	
3.		<i>The Guardian view on ending rape in war: endemic but largely unpunished</i> (Pandangan <i>The Guardian</i> tentang mengakhiri pemerkosaan dalam perang: endemik tetapi sebagian besar tidak dihukum)	Opini Editorial	15 April 2022	
4.		<i>Evidence some Ukrainian women raped before being killed, say doctors</i> (Bukti beberapa perempuan Ukraina diperkosa sebelum dibunuh, kata dokter)	Berita	25 April 2022	
5.		<i>Rush to get emergency contraception into Ukraine as reports of rape rise</i> (Kontrasepsi darurat dibutuhkan segera ke Ukraina karena laporan pemerkosaan meningkat)	Berita	28 April 2022	
6.		<i>UK team to investigate sexual violence in Ukraine, says Truss</i> (Tim Inggris menyelidiki kekerasan seksual di Ukraina, kata Truss)	Berita	29 April 2022	
7.		<i>Men and boys among alleged rape victims of Russian soldiers in Ukraine</i> (Pria dan anak laki-laki di antara korban pemerkosaan tentara Rusia di Ukraina)	Berita	3 Mei 2022	
8.		<i>Ukraine's true detectives: the investigators closing in on Russian war criminals</i> (Detektif sejati Ukraina: penyelidik yang mendekati penjahat perang Rusia)	Laporan in-depth	22 Oktober 2022	
9.			<i>Россия отвергает инсинуации о насилии военными мирных жителей Украины</i> (Rusia menolak sindiran tentang kekerasan	Berita	13 April 2022

		militer terhadap warga sipil di Ukraina)		
10.	RIA Novosti	<i>ООН послала следователей на Украину для сбора данных о сексуальном насилии</i> (PBB telah mengirim penyelidik ke Ukraina untuk mengumpulkan data tentang kekerasan seksual)	Berita	6 Juni 2022
11.		<i>Небензя напомнил СБ ООН историю с увольнением Денисовой за фейки о России</i> (Nebenzya mengingatkan Dewan Keamanan PBB tentang kisah pemecatan Denisova karena kebohongan tentang Rusia)	Berita	6 Juni 2022
12.		<i>МИД назвал обвинения ООН в адрес российской армии извращенной фантазией</i> (Kementerian Luar Negeri menyebut tuduhan PBB terhadap tentara Rusia sebagai fantasi sesat)	Berita	16 Oktober 2022
13.		<i>В ООН не нашли фактов использования виагры российскими военными на Украине</i> (PBB tidak menemukan fakta penggunaan Viagra oleh militer Rusia di Ukraina)	Berita	10 November 2022
14.		<i>Захарова оценила заключения в ООН о "виагре у российских военных"</i> (Zakharova memuji kesimpulan PBB tentang "Viagra di militer Rusia")	Berita	10 November 2022
15.		<i>Захарова рассказала об угрозе сексуального насилия для украинок в Европе</i> (Zakharova berbicara tentang ancaman kekerasan seksual bagi orang Ukraina di Eropa)	Berita	3 Desember 2022

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah menemukan dan melakukan kategorisasi terhadap lima belas artikel dari *The Guardian* dan *RIA Novosti*, penelitian dilanjutkan dengan menganalisis seluruh artikel menggunakan analisis pembedahan model Robert Entman sebagai berikut:

1. Pendefinisian masalah

Dapat dimaknai bahwa media *The Guardian* mendefinisikan kekerasan seksual dalam konflik Rusia-Ukraina 2022 sebagai masalah Hak Asasi Manusia (HAM) dan masalah transnasional. Hal ini terlihat dari upaya *The Guardian* dalam menjelaskan bahwa kekerasan seksual yang dialami korban, utamanya perempuan, itu tidak manusiawi. Kelompok-kelompok kemanusiaan juga digambarkan mengalami kesulitan dalam menyalurkan bantuan yang dibutuhkan oleh para korban akibat konflik. Selain itu, *The Guardian* juga terlihat menekankan bagaimana negara lain, terutama Inggris, diharapkan oleh Ukraina untuk membantu menangani berbagai aspek konflik. Demi mendukung pendefinisian ini, *The Guardian* secara dominan mewawancarai narasumber-narasumber yang memiliki latar belakang terkait HAM dan hubungan transnasional. Walaupun ada beberapa narasumber yang tidak berasal dari latar belakang tersebut, keterangan para narasumber tetap disangkutkan dengan kerangka HAM dan hubungan transnasional.

Isi artikel serta narasumber yang diwawancarai dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Isi Artikel dan Narasumber *The Guardian*

No.	Judul Artikel	Isi Artikel	Narasumber
1.	<i>Russian soldiers raping and sexually assaulting women, says Ukraine MP</i> (Tentara Rusia memperkosa dan	Anggota parlemen Ukraina mengumumkan laporan kekerasan seksual yang dilakukan tentara Rusia terhadap perempuan Ukraina. Pihak pemerintah tidak akan tinggal	<ul style="list-style-type: none">• Maria Mezentseva (anggota parlemen Ukraina)• Iryna Venediktova (jaksa agung Ukraina)• Lesia Vasylenko

	melakukan pelecehan seksual terhadap perempuan, kata anggota parlemen Ukraina)	diam dan mengharapkan bantuan dari Inggris serta negara lain dalam menghadapinya.	(anggota parlemen Ukraina)
2.	<i>Rape as a weapon: huge scale of sexual violence inflicted in Ukraine emerges</i> (Pemeriksaan sebagai senjata: kekerasan seksual skala besar yang terjadi di Ukraina muncul)	Perwakilan kelompok kemanusiaan diwawancarai atas kekerasan seksual yang dilakukan tentara Rusia terhadap perempuan Ukraina serta upaya bantuan yang telah diberikan. Penduduk perempuan Ukraina yang mengaku sebagai feminis juga bercerita bahwa ia mengutamakan alat kontrasepsi sebagai senjata perlindungan diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Kateryna Cherepakha (Presiden dari <i>La Strada Ukraine</i>—badan amal yang membantu korban perdagangan manusia, kekerasan dalam rumah tangga, dan kekerasan seksual) • Antonina Medvedchuk (penduduk Ukraina) • Sasha Kantser (pengurus <i>Lviv Feminist Workshop</i>—kelompok yang membantu ratusan perempuan sejak konflik dimulai)
3.	<i>The Guardian view on ending rape in war: endemic but largely unpunished</i> (Pandangan <i>The Guardian</i> tentang mengakhiri pemerkosaan dalam perang: endemik tetapi sebagian besar tidak dihukum)	Menurut <i>The Guardian</i> , kekerasan seksual dalam konflik, termasuk yang terjadi di konflik Rusia-Ukraina 2022, adalah kekejaman yang umum dan meluas dalam peperangan atau konflik, tetapi paling jarang dipahami, dilaporkan, dan dihukum. Sikap editorial <i>The Guardian</i> mendukung kasus ini agar segera diproses secara hukum.	Tidak ada (ditulis oleh tim redaksi <i>The Guardian</i>).
4.	<i>Evidence some Ukrainian women raped before being killed, say doctors</i> (Bukti beberapa perempuan Ukraina diperkosa sebelum dibunuh, kata dokter)	Orang-orang yang bekerja di bidang medis menceritakan kontribusinya dalam memeriksa dan mengumpulkan bukti kekerasan seksual dari korban. Para psikolog bekerja sama dengan detektif untuk mengumpulkan kesaksian korban yang umumnya sulit untuk bercerita.	<ul style="list-style-type: none"> • Vladyslav Perovskyi (dokter forensik Ukraina yang menangani otopsi selama pendudukan Rusia) • Oleh Tkalenko (jaksa senior di Kiev) • Petugas anonim pemeriksa jenazah korban
5.	<i>Rush to get emergency contraception into Ukraine as reports of rape rise</i> (Kontrasepsi darurat dibutuhkan segera ke Ukraina karena laporan	Perwakilan-perwakilan kelompok kemanusiaan mengungkapkan pentingnya alat kontrasepsi darurat bagi perempuan dalam era konflik. Mereka juga mengungkapkan sulitnya mendistribusikan bantuan kesehatan kepada	<ul style="list-style-type: none"> • Julie Taft (anggota <i>International Planned Parenthood Federation/IPPF</i>) • Joell Mitchell (anggota <i>Paracrew</i>—organisasi bantuan kemanusiaan) • Jamie Nadal (anggota

	pemeriksaan meningkat)	korban kekerasan seksual selama konflik ini karena hancurnya rantai pasokan oleh invasi.	<p><i>United Nations Population Fund/UNFPA</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ● Relawan anonim ● Aleksandra Weder Sawicka (aktivis Polandia yang bekerja dengan Paracrew) ● Krystyna Kacpura (direktur Federa— organisasi Polandia yang mengadvokasi hak-hak perempuan dan kesehatan reproduksi)
6.	<p><i>UK team to investigate sexual violence in Ukraine, says Truss</i></p> <p>(Tim Inggris menyelidiki kekerasan seksual di Ukraina, kata Truss)</p>	Inggris akan memberikan bantuan kepada Ukraina dalam proses pengumpulan bukti kejahatan perang, seperti kekerasan seksual, dan bersama Belanda turut memberikan bantuan senjata berat. Inggris dan Belanda, sebagai sesama anggota NATO, juga turut memberi sanksi ekonomi kepada Rusia dengan melarang ekspor energi Rusia ke Eropa.	Liz Truss (Menteri Luar Negeri Inggris)
7.	<p><i>Men and boys among alleged rape victims of Russian soldiers in Ukraine</i></p> <p>(Pria dan anak laki-laki di antara korban pemerkosaan tentara Rusia di Ukraina)</p>	Pramila Patten mengatakan bahwa Rusia telah menggunakan kekerasan seksual yang kejam sebagai strategi militer untuk menyorot penduduk Ukraina. Kekerasan seksual yang turut menimpa laki-laki ini dinilai sebagai senjata yang murah dan efektif menasar seluruh komunitas.	<ul style="list-style-type: none"> ● Pramila Patten (Perwakilan Khusus Sekretaris Jenderal PBB untuk Kekerasan Seksual dalam Konflik) ● Iryna Venediktova (jaksa agung Ukraina)
8.	<p><i>Ukraine's true detectives: the investigators closing in on Russian war criminals</i></p> <p>(Detektif sejati Ukraina: penyidik yang mendekati penjahat perang Rusia)</p>	Laporan <i>in-depth</i> ini menjelaskan kronologi teror dan penderitaan yang dialami penduduk Ukraina. Laporan ini juga menjelaskan keterangan PBB tentang tentara Rusia yang menjadikan kekerasan seksual sebagai strategi militer karena melengkapi diri dengan obat untuk mengatasi disfungsi ereksi, Viagra.	<ul style="list-style-type: none"> ● Yanina Chmunevich (penduduk Ukraina) ● Maryna Slobodianiuk (penyidik <i>Truth Hounds</i>— organisasi HAM Ukraina) ● Tetiana Pechonchyk (pemimpin Zmina— organisasi media dan advokasi HAM Kiev) ● Yuriy Byelousov (pemimpin bagian kejahatan perang di kantor Kejaksaan Agung Ukraina) ● Elliot Higgins (pendiri Bellingcat, organisasi

			<p>riset HAM Inggris)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Svitlana Marzuko (penduduk Ukraina) ● Pierre Vaux (penyidik <i>Centre for Information Resilience</i>) ● Olha Honchar (salah satu pendiri Museum Crisis Center Ukraina) ● Kateryna Chuieva (Wakil Menteri Kebudayaan dan Kebijakan Informasi Ukraina) ● Larisa Denysenko (seorang ahli hukum Ukraina)
--	--	--	--

Di sisi lain, *RIA Novosti* dapat dimaknai telah mendefinisikan kekerasan seksual dalam konflik Rusia-Ukraina 2022 sebagai tuduhan palsu terhadap Rusia. Hal ini terlihat dari upaya *RIA Novosti* dalam mengulang pernyataan bahwa isu tersebut adalah “tuduhan palsu terhadap Rusia” secara eksplisit pada hampir seluruh artikel. Pemilihan narasumber dari bidang politik dan pemerintahan Federasi Rusia juga dapat dimaknai sebagai upaya *RIA Novosti* dalam menggunakan suara orang-orang yang memahami pandangan pemerintah Rusia sebagai pihak tertuduh untuk mengungkapkan kebenaran atas tuduhan palsu yang diterima.

Isi artikel dan narasumber yang diwawancarai dapat dilihat selengkapnya dalam tabel berikut.

Tabel 5.2 Isi Artikel dan Narasumber *RIA Novosti*

No.	Judul Artikel	Isi Artikel	Narasumber
1.	<i>Россия отвергает инсинуации о насилии военными мирных жителей Украины</i>	Rusia menyangkal sindiran dari negara-negara Barat, seperti Albania, Inggris, dan Norwegia, yang menuduh	Gennady Kuzmin (Perwakilan Federasi Rusia di PBB)

	(Rusia menolak sindiran tentang kekerasan militer terhadap warga sipil di Ukraina)	tentara Rusia melakukan kekerasan—termasuk kekerasan seksual—terhadap penduduk sipil Ukraina. Tentara Rusia dikatakan hanya memenuhi tanggung jawab yang terikat dengan peraturan ketat. Tuduhan itu dianggap sebagai kampanye menyembunyikan kekerasan oleh militer Ukraina.	
2.	<i>ООН послала следователей на Украину для сбора данных о сексуальном насилии</i> (PBB telah mengirim penyidik ke Ukraina untuk mengumpulkan data tentang kekerasan seksual)	Artikel didahului dengan pengumuman Pramila Patten yang akan mengirim penyidik kekerasan seksual ke Ukraina. Tuduhan kekerasan seksual terhadap Rusia yang dilayangkan negara-negara Barat, khususnya Amerika Serikat dan Inggris, itu tidak memiliki bukti dan digunakan untuk menutupi kekerasan seksual yang dilakukan militer Ukraina.	<ul style="list-style-type: none"> • Pramila Patten (Perwakilan Khusus Sekretaris Jenderal PBB untuk Kekerasan Seksual dalam Konflik) • Pavel Frolov (wakil dari partai <i>Слуга народа/Sluga naroda</i>) • Elena Shishkina (ketua komite undang-undang pidana dan administrasi Dewan Rakyat Republik Rakyat Donetsk) • Denis Pushilin (pemimpin Republik Rakyat Donetsk)
3.	<i>Небензя напомнил СБ ООН историю с увольнением Денисовой за фейки о России</i> (Nebenzya mengingatkan Dewan Keamanan PBB tentang kisah pemecatan Denisova karena kebohongan tentang Rusia)	Perwakilan Rusia di PBB menyatakan bahwa tuduhan kekerasan seksual terhadap tentara Rusia adalah kebohongan dan negara-negara Barat diharapkan berhati-hati dalam memercayai informasi yang disebarkan oleh Ukraina.	Vasily Nebenzya (perwakilan tetap Federasi Rusia di PBB)
4.	<i>МИД назвал обвинения ООН в адрес российской армии извращенной фантазией</i> (Kementerian Luar Negeri menyebut tuduhan PBB terhadap tentara Rusia sebagai fantasi sesat)	Artikel didahului dengan pernyataan Pramila Patten yang menyebutkan bahwa tentara Rusia melengkapi diri dengan obat disfungsi ereksi, Viagra. Maria Zakharova merespon pernyataan itu sebagai fantasi sesat.	Maria Zakharova (juru bicara Kementerian Luar Negeri Rusia)
5.	<i>В ООН не нашли фактов использования виагры российскими военными на Украине</i>	Pramila Patten diwawancarai oleh pemuda-pemuda iseng (<i>prankster</i>) Rusia Vovan dan Lexus yang menyamar sebagai perwakilan Ukraina.	Pramila Patten (Perwakilan Khusus Sekretaris Jenderal PBB untuk Kekerasan Seksual dalam Konflik)

	(PBB tidak menemukan fakta penggunaan Viagra oleh militer Rusia di Ukraina)	Dalam wawancara yang dikutip itu, Patten disebut tidak menemukan bukti konkret tentara Rusia menggunakan Viagra karena porsi tugasnya bukan untuk melakukan investigasi.	
6.	<i>Захарова оценила заключения в ООН о "виагре у российских военных"</i> (Zakharova memuji kesimpulan PBB tentang "Viagra di militer Rusia")	Zakharova merespon wawancara Patten dengan <i>pranksters</i> sebelumnya dengan mengatakan bahwa Patten tidak memiliki otoritas untuk menginvestigasi, sedangkan mereka yang memiliki otoritas tidak mencatat fakta mengenai Viagra.	Maria Zakharova (juru bicara Kementerian Luar Negeri Rusia)
7.	<i>Захарова рассказала об угрозе сексуального насилия для украинок в Европе</i> (Zakharova berbicara tentang ancaman kekerasan seksual bagi orang Ukraina di Eropa)	Menurut Zakharova, ancaman kekerasan seksual sebenarnya bagi perempuan Ukraina datang dari orang-orang Eropa, seperti Swedia. Ia menjelaskan kasus perbudakan seksual pengungsi Ukraina di Swedia.	Maria Zakharova (juru bicara Kementerian Luar Negeri Rusia)

2. Identifikasi penyebab

Dalam keseluruhan artikel *The Guardian* yang diteliti, dapat dimaknai bahwa tentara dan pemerintah Rusia diposisikan sebagai aktor penyebab masalah, sedangkan penduduk Ukraina diposisikan sebagai korban. Penempatan tentara Rusia sebagai pelaku kekerasan seksual dalam konflik ini bahkan terlihat secara eksplisit dalam penulisan judul artikel “*Russian soldiers raping and sexually assaulting women, says Ukraine MP*” (“Tentara Rusia memperkosa dan melakukan pelecehan seksual terhadap perempuan, kata anggota parlemen Ukraina”) dan “*Men and boys among alleged rape victims of Russian soldiers in Ukraine*” (“Pria dan anak laki-laki di antara korban pemerkosaan tentara Rusia di Ukraina”).

The Guardian juga dapat dimaknai telah menyembunyikan celah kemungkinan bahwa ada aktor lain selain tentara Rusia. Kutipan di bawah mengenai penduduk Ukraina yang tercatat sebagai pelaku kekerasan seksual dibuat secara implisit dan tidak mencolok jika dibandingkan

dengan pernyataan eksplisit yang memposisikan tentara Rusia sebagai pelaku.

“It is not only Russian soldiers Ukrainian women may have to protect themselves from. In Vinnytsia, a town in the west of the country, a teacher reported to police that a member of the territorial defence services dragged her into the school library and tried to rape her. The man was arrested”

“Perempuan Ukraina mungkin harus melindungi diri mereka sendiri tidak hanya dari tentara Rusia. Di Vinnytsia, sebuah kota di bagian barat negara itu, seorang guru melapor ke polisi bahwa seorang anggota layanan pertahanan teritorial menyeretnya ke perpustakaan sekolah dan mencoba memperkosanya. Pria itu ditangkap.”—dari artikel *“Rape as weapon: huge scale of sexual violence inflicted in Ukraine emerges”* (McKernan, 2022).

Dalam menempatkan korban, *The Guardian* terlihat memberi penekanan khusus yang mendukung pendefinisian masalah dalam bingkainya. *The Guardian* menekankan bahwa laki-laki juga dapat menjadi korban dari kekerasan seksual ini. Dengan begitu, dapat dimaknai bahwa *The Guardian* tampak menghormati hak setiap manusia dan menentang konsep umum masyarakat yang menyatakan bahwa laki-laki tidak bisa menjadi korban kekerasan seksual. Upaya ini mendukung pendefinisian masalah *The Guardian* yang melihat kekerasan seksual dalam konflik Rusia-Ukraina 2022 sebagai masalah HAM.

Berbeda dengan *The Guardian*, *RIA Novosti* dapat dimaknai telah memposisikan tentara dan pemerintah Ukraina, negara-negara Barat, serta PBB sebagai aktor penyebab masalah. Hal ini terjadi karena *RIA Novosti* mendefinisikan masalah kekerasan seksual dalam konflik Rusia-Ukraina 2022 sebagai tuduhan palsu terhadap Rusia. Pemerintah Ukraina dinilai sebagai aktor yang menyebarkan kebohongan atau melakukan disinformasi

mengenai tentara Rusia. Negara-negara Barat dan PBB juga diposisikan sebagai aktor penyebab masalah karena terus-menerus menuduh Rusia tanpa bukti. Untuk memperkuat bingkainya, *RIA Novosti* juga memosisikan tentara Ukraina dan orang-orang dari Eropa sebagai pelaku kekerasan seksual. Dengan begitu, dapat dimaknai bahwa Rusia diposisikan sebagai korban tuduhan palsu dan penduduk Ukraina diposisikan sebagai korban kekerasan seksual dalam konflik, seperti pada kutipan-kutipan berikut.

- a) *“Представители ряда западных государств в ООН, в том числе США и Великобритании, регулярно обвиняют российских военных в якобы совершении сексуального насилия над женщинами и девочками на Украине. Никаких конкретных доказательств в подкрепление этих обвинений не звучит.”*

“Perwakilan dari sejumlah negara Barat di PBB, termasuk Amerika Serikat dan Inggris, secara rutin menuduh militer Rusia melakukan kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak perempuan di Ukraina. Tidak ada bukti nyata yang mendukung tuduhan tersebut.”—dari artikel “*ООН послала следователей на Украину для сбора данных о сексуальном насилии*” (*RIA Novosti*, 2022f).

- b) *“Елена Шишкина заявила РИА Новости об изнасилованиях, совершенных украинскими военными. По ее словам, диапазон статей военных преступлений украинских боевиков намного шире, чем у нацистов на Нюрнбергском процессе.”*

“Elena Shishkina memberi tahu *RIA Novosti* tentang pemerkosaan yang dilakukan oleh militer Ukraina. Menurutny, kisaran ‘perkara-perkara kejahatan perang militan Ukraina jauh lebih luas

daripada perkara-perkara Nazi di pengadilan Nuremberg.”—dari artikel “ООН послала следователей на Украину для сбора данных о сексуальном насилии” (RIA Novosti, 2022f)

- c) “Реальная угроза украинским женщинам исходит не от России, а поджидает их в Европе. На днях Министерство равноправия Швеции выпустило заявление, где было прямо указано, что именно беженки-украинки все чаще становятся жертвами сутенерства и попадают в сексуальное рабство,”

“Ancaman nyata bagi perempuan Ukraina tidak datang dari Rusia, tetapi menunggu mereka di Eropa. Beberapa hari yang lalu, Kementerian Kesetaraan Swedia mengeluarkan pernyataan yang secara eksplisit menyatakan bahwa pengungsi Ukraina-lah yang semakin menjadi korban mucikari dan terjerumus ke dalam perbudakan seksual,”—dari artikel “Захарова рассказала об угрозе сексуального насилия для украинок в Европе” (RIA Novosti, 2022c)

3. Pembuatan keputusan moral

Sebagai aktor penyebab, tentara dan pemerintah Rusia kerap dikaitkan oleh *The Guardian* dengan kata sifat negatif, seperti *brutal* (kejam) atau *harrowing* (mengerikan). Di sisi lain, deskripsi tragis mengenai kekerasan seksual terhadap penduduk Ukraina yang hadir pada artikel-artikel *The Guardian* dapat dimaknai sebagai label moral bahwa penduduk Ukraina adalah korban yang menyedihkan dan perlu diberi simpati oleh sesama manusia. Pada beberapa artikelnya, deskripsi *The Guardian* atas tindakan tragis yang diterima korban juga dapat bekerja sekaligus sebagai label moral negatif atas tentara dan pemerintah Rusia, seperti pada kutipan berikut.

“Tetiana Pechonchyk from Zmina said she had heard about cases of women being told by Russian soldiers while they were being assaulted: ‘We will rape you until you won’t want to see men any more’”

“Tetiana Pechonchyk dari Zmina mengatakan bahwa ia mendengar kasus ketika perempuan diberitahu oleh tentara Rusia saat dilecehkan: ‘Kami akan memperkosamu sampai kau tidak ingin melihat laki-laki lagi’”—dari artikel *“Ukraine’s true detectives: the investigators closing in on Russian war criminals”* (Wolfe, 2022).

Sebaliknya, pembuatan keputusan moral dari *RIA Novosti* terfokus pada tentara Ukraina sebagai aktor penyebab dan tentara Rusia sebagai korban tuduhan di antara banyaknya pihak yang menempati posisi aktor penyebab dan korban. Melalui pernyataan narasumber, tentara Ukraina digambarkan dengan karakter-karakter negatif yang muncul melalui penggunaan kata sifat *ужасный* (buruk), *чудовищный* (seperti monster), dan *садистский* (sadis). Sebagai korban tuduhan, militer Rusia dapat dimaknai layaknya orang-orang patriotik yang hanya memenuhi tanggung jawab ketat negara dan terikat pada setiap jabatannya, seperti pada kutipan berikut.

“По его словам, действия российских оперативных подразделений в боевой обстановке и вне ее подчинены единым жестким правилам для всего личного состава, независимо от звания и занимаемой должности.”

“Menurutnya, tindakan unit operasional Rusia dalam situasi pertempuran dan di luarnya tunduk pada aturan ketat yang seragam untuk semua personel, terlepas dari pangkat dan posisinya.”—dari artikel *“Россия отвергает инсинуации о насилии военными мирных жителей Украины”* (RIA Novosti (g), 2022).

Pembuatan keputusan moral atas tentara Rusia ini juga tampak dilengkapi dengan penekanan berupa keberadaan foto sampul berita yang menunjukkan tentara Rusia sedang membantu evakuasi penduduk sipil Ukraina.



Foto Tentara Resimen Akhmat Kadyrov Mengevakuasi Penduduk Sipil
Sumber: <https://ria.ru/20220413/insinuatsii-1783409022.html>

4. Saran penyelesaian

Saran penyelesaian dari *The Guardian* mengenai kasus kekerasan seksual dalam konflik Rusia-Ukraina 2022 terlihat secara eksplisit dalam penutup artikel opini editorialnya berikut.

“But above all, what is needed is the international will to address the issue, with increased financial and political backing for bodies such as the international criminal court, and a determination to prioritise tackling sexual violence”

“Namun di balik semuanya, apa yang diperlukan adalah keinginan internasional untuk mengatasi isu itu, dengan dukungan keuangan dan politik yang meningkat untuk badan-badan seperti pengadilan pidana internasional, dan tekad untuk memprioritaskan penanganan kekerasan seksual.”—dari artikel *“The Guardian view on ending rape in war: endemic but largely unpunished”* (The Guardian, 2022a)

Di sisi lain, *RIA Novosti* dapat dimaknai telah menyarankan negara-negara Barat serta PBB untuk memercayai Rusia dan berhati-hati dalam memercayai informasi yang disebarakan Ukraina. Selain menggunakan label patriotik tentara Rusia sebagai saran implisit agar orang-orang memercayai tentara Rusia, *RIA Novosti* juga terlihat memberi saran penyelesaian melalui keterangan narasumber Vasily Nebenzya berikut.

“Хочу обратиться к коллегам, которые сегодня особенно усердствовали на этом поприще. Я бы вам советовал быть осторожнее, ведь за подобными утверждениями Киева нет необходимой доказательной базы’. Nebenzya призвал тех коллег в СБ ООН, кто ‘по инерции смаковал сегодня обвинения в адрес российских солдат’, задуматься, можно ли доверять распространяемой Киевом информации, а точнее - дезинформации.”

““Saya ingin mengimbau rekan-rekan yang telah sangat rajin di bidang ini hari ini. Saya akan menyarankan Anda untuk lebih berhati-hati karena tidak ada dasar bukti yang diperlukan di balik pernyataan seperti itu dari Kiev’. Nebenzya meminta rekan-rekan di Dewan Keamanan PBB yang ‘dengan kelambanan menikmati tuduhan terhadap tentara Rusia hari ini’ untuk memikirkan apakah mungkin memercayai informasi yang disebarluaskan oleh Kiev,

atau lebih tepatnya, disinformasi.”—dari artikel “*Небензя напомнил СБ ООН историю с увольнением Денисовой за фейки о России*” (RIA Novosti, 2022e).

Berdasarkan hasil analisis model pembingkaihan Entman dari total lima belas artikel *The Guardian* dan *RIA Novosti*, didapatkan table komparasi analisis dari kedua media sebagai berikut.

Tabel 6.1 Komparasi Analisis Media *The Guardian* dan *RIA Novosti*

	<i>The Guardian</i>	<i>RIA Novosti</i>
Pendefinisian masalah	Masalah HAM dan transnasional.	Tuduhan palsu terhadap Rusia.
Identifikasi penyebab	Tentara dan pemerintah Rusia adalah aktor penyebab masalah, sedangkan penduduk Ukraina adalah korban.	Tentara dan pemerintah Ukraina, negara-negara Barat, serta PBB adalah aktor penyebab masalah. Rusia adalah korban tuduhan palsu dan penduduk Ukraina adalah korban kekerasan seksual dalam konflik.
Pembuatan keputusan moral	Tentara dan pemerintah Rusia menyerang dengan kejam dan mengerikan. Penduduk Ukraina adalah korban yang menyedihkan dan perlu diberi simpati.	Tentara Ukraina adalah orang-orang sadis dan mengerikan, sedangkan tentara Rusia adalah orang-orang patriotik dan bertanggung jawab.
Saran penyelesaian	Dunia internasional perlu meningkatkan keinginan untuk mengatasi masalah kekerasan seksual dalam konflik, dukungan keuangan dan politik untuk badan-badan terkait, dan tekad untuk memprioritaskan penanganan kekerasan seksual.	Negara-negara Barat serta PBB sebaiknya memercayai Rusia dan berhati-hati dalam memercayai informasi yang disebarkan Ukraina.

Simpulan

Berdasarkan pendefinisian masalah yang ditemukan dari kedua media, dapat dimaknai bahwa *The Guardian* membingkai topik kekerasan seksual dalam konflik Rusia-Ukraina 2022 sebagai masalah HAM dan transnasional, sedangkan *RIA Novosti* membingkai topik tersebut sebagai tuduhan palsu terhadap Rusia. Menurut pandangan *The Guardian*, tentara dan pemerintah Rusia adalah aktor yang melakukan kekerasan seksual dengan mengerikan terhadap penduduk Ukraina dalam konflik ini. Tentara dan pemerintah Rusia diberikan label buruk, sedangkan penduduk Ukraina—baik perempuan, maupun laki-laki—adalah korban yang menyedihkan dan perlu mendapat simpati dari sesama manusia. Di sisi lain, *RIA Novosti* memandang kekerasan seksual dalam konflik Rusia-Ukraina 2022 sebagai tuduhan palsu yang dilayangkan oleh Ukraina, negara-negara Barat, dan PBB terhadap Rusia. Dapat dimaknai bahwa Rusia hanyalah korban dari tuduhan palsu itu. Tentara Rusia dapat dimaknai sebagai perwujudan sifat patriotik dan tidak bersalah. Walhasil, menurut pandangan *RIA Novosti*, tentara Ukraina dan orang-orang Eropa-lah yang melakukan kekerasan seksual terhadap penduduk Ukraina.

Pendefinisian masalah yang berbeda dari kedua media membuat cara pandang mereka terhadap keseluruhan masalah juga berbeda. Cara pandang yang merupakan hasil seleksi isu itu berhasil membuat aspek lain didiamkan, seperti bagaimana *The Guardian* menyembunyikan laporan bahwa penduduk Ukraina juga menjadi pelaku kekerasan seksual dan bagaimana *RIA Novosti* mengesampingkan laporan tragis korban dari badan-badan HAM internasional. Sesuai pendapat Entman, pemingkai akan menekankan apa yang penting secara politis dalam berita sesuai dengan agenda kebijakan saat itu. Cara pandang ini pun akhirnya turut memengaruhi pemberian saran penyelesaian. *The Guardian* menyarankan dunia internasional untuk meningkatkan tekad dan dukungan dalam mengatasi kekerasan seksual dalam konflik ini, sedangkan *RIA Novosti* menyarankan negara-negara Barat dan PBB untuk lebih percaya pada Rusia serta berhati-hati dalam memercayai informasi dari Ukraina.

REFERENSI

- Alison, M. (2007). Wartime Sexual Violence: Women's Human Rights and Questions of Masculinity. In *Source: Review of International Studies* (Vol. 33, Issue 1). <https://www.jstor.org/stable/20097951>
- Aristi, N., Alnashava Janitra, P., & Prihandini, P. (2021). Fokus narasi kekerasan seksual pada portal berita daring selama pandemi COVID-19. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 121–137.
- Britannica, T. E. of E. (2022). The Guardian. *Encyclopedia Britannica*. <https://www.britannica.com/topic/The-Guardian-British-newspaper>
- Entman, R. M. (1991). Framing U.S. Coverage of International News: Contrasts in Narratives of the KAL and Iran Air Incidents. In *Journal of Communication* (Vol. 41, Issue 41).
- Eriyanto. (2005). *Analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik media* (Nurul Huda, Ed.). Lembaga Kajian Islam dan Studi (LKiS).
- Gatra. (2022, April 22). Perang untuk Menentang Dominasi Barat. *Gatra*, 50–51.
- Graham-Harrison, E. (2022). Men and boys among alleged rape victims of Russian soldiers in Ukraine. *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/world/2022/may/03/men-and-boys-among-alleged-victims-by-russian-soldiers-in-ukraine>
- Henry, N. (2016). Theorizing Wartime Rape: Deconstructing Gender, Sexuality, and Violence. *Gender and Society*, 30(1), 44–56. <https://doi.org/10.1177/0891243215608780>
- Human Right Watch. (2022). Ukraine: Apparent War Crimes in Russia-Controlled Areas. *Human Right Watch*. <https://www.hrw.org/news/2022/04/03/ukraine-apparent-war-crimes-russia-controlled-areas>
- Independent International Commission of Inquiry on Ukraine. (2022). A/77/533: Independent International Commission of Inquiry on Ukraine - Note by the Secretary-General. *Independent International Commission of Inquiry on Ukraine*. <https://www.ohchr.org/en/documents/reports/a77533-independent-international-commission-inquiry-ukraine-note-secretary>
- latief, R. (2021). Bingkai Media Pemberitaan Kekerasan Seksual Terhadap Anak (Studi Komparasi Kompas.Com Dan Detik.Com). In *Pusat Studi Gender dan*

Anak UIN Alauddin Makassar Sipakalebbi (Vol. 5, Issue 2).
www.republika.co.id

McKernan, B. (2022). Rape as a weapon: huge scale of sexual violence inflicted in Ukraine emerges. *The Guardian*.
<https://www.theguardian.com/world/2022/apr/03/all-wars-are-like-this-used-as-a-weapon-of-war-in-ukraine>

Muji Rahayu, & Herlina Agustin. (2018). Representasi Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Di Situs Berita Tirto.Id. *Kajian Jurnalisme*, 2(1), 115–134. <http://jurnal.unpad.ac.id/kajian-jurnalisme>

R. W. Connell. (1983). Which Way is Up? Essays on Sex, Class, and Culture. In *George Allen & Unwin* (Vol. 28).

RIA Novosti (a). (2022). В ООН не нашли фактов использования виагры российскими военными на Украине [PBB tidak menemukan fakta penggunaan Viagra oleh militer Rusia di Ukraina]. *RIA Novosti*.
<https://ria.ru/20221110/viagra-1830620244.html>

RIA Novosti (b). (2022). Захарова оценила заключения в ООН о "виагре у российских военных [Zakharova memuji kesimpulan PBB tentang “Viagra di militer Rusia”]. *RIA Novosti*. <https://ria.ru/20221110/dokazatelstva-1830632877.html>

RIA Novosti (c). (2022). Захарова рассказала об угрозе сексуального насилия для украинок в Европ [Zakharova berbicara tentang ancaman kekerasan seksual bagi orang Ukraina di Eropa]. *RIA Novosti*.
<https://ria.ru/20221203/bezhentsy-1836088011.html>

RIA Novosti (d). (2022). МИД назвал обвинения ООН в адрес российской армии извращенной фантазией [Kementerian Luar Negeri menyebut tuduhan PBB terhadap tentara Rusia sebagai fantasi sesat]. *RIA Novosti*.
<https://ria.ru/20221016/obviniya-1824445936.html>

RIA Novosti (e). (2022). Небензя напомнил СБ ООН историю с увольнением Денисовой за фейки о России [Nbenzya mengingatkan Dewan Keamanan PBB tentang kisah pemecatan Denisova karena kebohongan tentang Rusia]. *RIA Novosti*. <https://ria.ru/20220606/voennye-1793613648.html>

RIA Novosti (f). (2022). *ООН послала следователей на Украину для сбора данных о сексуальном насилии* [PBB telah mengirim penyidik ke Ukraina untuk mengumpulkan data tentang kekerasan seksual]. RIA Novosti. <https://ria.ru/20220606/nasilie-1793435496.html>

RIA Novosti (g). (2022). *Россия отвергает инсинуации о насилии военными мирных жителей Украины* [Rusia menolak sindiran tentang kekerasan militer terhadap warga sipil di Ukraina]. RIA Novosti. <https://ria.ru/20220413/insinuatsii-1783409022.html>

Strzyżyńska, W., & Koshiw, I. (2022). *Rush to get emergency contraception into Ukraine as reports of rape rise.* *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/global-development/2022/apr/28/russia-ukraine-emergency-contraception-amid-rape-reports>

Taylor, H. (2022). *Russian soldiers raping and sexually assaulting women, says Ukraine MP.* *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/world/2022/mar/27/russian-soldiers-raping-and-sexually-assaulting-women-says-ukraine-mp>

The Guardian (a). (2022). *The Guardian view on ending rape in war: endemic but largely unpunished.* *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/commentisfree/2022/apr/15/the-guardian-view-on-ending-in-war-endemic-but-largely-unpunished>

The Guardian (b). (2022). *UK team to investigate sexual violence in Ukraine, says Truss.* *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/world/2022/apr/29/uk-to-send-investigators-to-ukraine-to-gather-evidence-of-war-crimes-truss-says>

The Strategy for Prevention of and Response to the Conflict Related Sexual Violence in Ukraine. (2019). *UN Women & UN Human Rights Monitoring Mission in Ukraine*.

Tondo, L., & Koshiw, I. (2022). *Evidence some Ukrainian women raped before being killed, say doctors.* *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/world/2022/apr/25/evidence-ukraine-women-raped-before-being-killed-say-doctors-russia-war>

Wang, P., Lister, T., Pennington, J., & Chen, H. (2022). *Russia using rape as 'military strategy' in Ukraine: UN envoy.* *CNN*.

<https://edition.cnn.com/2022/10/15/europe/russia-ukraine-rape-sexual-violence-military-intl-hnk/index.html>

Wolfe, L. (2022). Ukraine's true detectives: the investigators closing in on Russian war criminals. *The Guardian*.
<https://www.theguardian.com/world/2022/oct/20/ukraine-true-detectives-investigators-closing-in-on-russian-war-crimes>

Žarkov, D. (2001). The Body of the Other Man: Sexual Violence and the Construction of Masculinity, Sexuality and Ethnicity in Croatian Media. In C. O. N. Moser & Fiona C. Clark (Eds.), *Victims, Perpetrators or Actors? Gender, Armed Conflict and Political Violence* (pp. 69–82). Zed Books.